

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Desember 2023 sebesar 0,41% mom, meningkat dibandingkan inflasi pada November 2023 yang sebesar 0,38% mom (2 Januari 2024).** Tingkat inflasi Desember 2023 dibandingkan Desember 2022 yaitu sebesar 2,61% yoy. Perkembangan ini terutama didorong oleh peningkatan inflasi kelompok inti dan kelompok *administered price*, di tengah pelemahan kelompok *volatile food*. Inflasi tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 5,08% dengan IHK sebesar 120,82 dan terendah terjadi di Bandung sebesar 0,63% dengan IHK sebesar 116,16. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Desember 2023, antara lain: beras, daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, tomat, telur ayam ras, minyak goreng, gula pasir, rokok kretek filter, rokok putih, angkutan udara, rekreasi, dan emas perhiasan.
- **S&P Global merilis Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia sebesar 52,2 pada Desember 2023 (2 Januari 2024).** Angka ini naik 5 bps jika dibandingkan dengan capaian November 2023 yang berada pada level 51,7. Indeks tersebut masih tercatat ekspansi dan menunjukkan bahwa kondisi di sektor manufaktur membaik selama 28 bulan berturut-turut. Data PMI Desember menunjukkan bahwa sektor manufaktur Indonesia terus berekspansi. Kondisi sektor manufaktur di Indonesia terus membaik lantaran didukung dari beragam kebijakan strategis pemerintah yang telah berjalan secara on the right track. Akan tetapi, terdapat kebijakan yang belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan sektor industri, antara lain penerapan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT). Selain itu, kebijakan lainnya yang dibutuhkan industri manufaktur adalah pengendalian impor. Ekspansi PMI Manufaktur Indonesia pada Desember 2023 karena adanya permintaan yang cukup tinggi, termasuk dari luar negeri. Ini mendorong pertumbuhan produksi lebih cepat dan penambahan jumlah tenaga kerja. Hal ini memperkuat aktivitas pembelian dan mendorong kenaikan berkelanjutan pada ketenagakerjaan di seluruh sektor produksi barang, mendukung perbaikan lebih jauh pada aktivitas perekonomian.
- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melaporkan total nominal simpanan bank umum pada November 2023 mencapai Rp8.274 triliun, meningkat 0.1% mom dan 3,0% yoy (2 Januari 2024).** Berdasarkan tiering simpanan, nominal simpanan terbesar terdapat pada tiering simpanan (dengan saldo) di atas Rp5 miliar yang mencakup 52,8% dari total simpanan. Adapun nilai rekening nasabah di atas Rp5 miliar mencapai Rp4.369 triliun, turun 0.3% mom dan naik 1,6% yoy. Secara jumlah, nasabah bersaldo di atas Rp5 miliar pada November 2023 mencapai sebanyak 135.147 orang, atau naik 0,5% mom dan 4,8% yoy. Berdasarkan jenisnya, simpanan dengan nominal terbesar terdapat pada deposito dengan jumlah Rp3.030 triliun atau setara dengan 36,6% dari seluruh total simpanan yang ada di bank umum. Diikuti jenis simpanan tabungan sebanyak Rp2.615 triliun (31,6%), giro Rp2.564 triliun (31,0%), *deposits on call* Rp59 triliun (0,7%), dan sertifikat deposito Rp5 triliun (0,1%).
- **Realisasi pendapatan negara mencapai Rp2.774,3 triliun atau sebesar 105,2% dari Perpres 75/2023 serta tumbuh 5,3% yoy (3 Januari 2024).** Dari total realisasi pendapatan negara tersebut, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp2.155,4 triliun melampaui target APBN 2023 maupun Perpres 75/2023 serta tumbuh kuat sebesar 5,9% yoy. Pencapaian penerimaan perpajakan yang cukup kuat ini terutama ditopang oleh pemulihan ekonomi yang semakin kuat dan efektivitas reformasi perpajakan. Penerimaan perpajakan tersebut didukung realisasi penerimaan pajak sebesar Rp1.869,2 triliun melampaui target APBN 2023, meningkat signifikan sebesar 8,9% yoy. Di sisi lain, realisasi penerimaan kepabeanan dan cukai sebesar Rp286,2 triliun atau 95,4% dari Perpres 75/2023, serta mengalami kontraksi sebesar 9,9% yoy. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp605,9 triliun atau 117,5% dari Perpres 75/2023, tumbuh 1,7% yoy. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan Pendapatan Kekayaan Negara yang Dipisahkan, yang berasal dari dividen BUMN dan penerimaan SDA Non Migas, meskipun Pendapatan SDA Migas mengalami kontraksi akibat moderasi harga komoditas terutama minyak bumi.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Realisasi Belanja Negara Tahun 2023 mencapai Rp3.121,9 triliun melampaui alokasi APBN 2023 atau 100,2% dari Perpres 75/2023 serta meningkat 0,8% yoy (3 Januari 2024).** Realisasi Belanja Negara terdiri atas realisasi Belanja Pemerintah Pusat (BPP) dan Transfer ke Daerah (TKD). BPP mencapai Rp2.240,6 triliun atau 97,3% dari Perpres 75/2023, serta terkontraksi 1,7% yoy. Hal ini disebabkan menurunnya realisasi belanja non K/L meski belanja K/L tetap terakselerasi tumbuh 6,3%. Realisasi belanja K/L yang merupakan komponen dari Belanja Pemerintah Pusat mencapai sebesar Rp1.153,5 triliun atau 115,2% dari Perpres 75/2023), meningkat 6,3% yoy. Peningkatan pagu belanja K/L antara lain untuk penebalan bansos, percepatan penanganan infrastruktur jalan daerah, pembangunan IKN dan persiapan pelaksanaan Pemilu. Sementara itu, Realisasi belanja non-K/L mencapai Rp1.087,2 triliun atau 83,5% dari Perpres 75/2023, menurun 9,0% yoy. Belanja non-K/L tersebut antara lain untuk subsidi dan kompensasi energi sebesar Rp475,7 triliun. Realisasi Transfer ke Daerah tahun 2023 mencapai Rp881,3 triliun atau 108,2% Perpres 75/2023, meningkat sebesar 8,0% yoy. Peningkatan tersebut antara lain dipengaruhi oleh kinerja pemerintah daerah, peningkatan alokasi DBH dan pembayaran kurang bayar DBH s.d. tahun 2022 dan peningkatan penyaluran Dana Alokasi Khusus (DAK).
- **Realisasi Defisit anggaran tahun 2023 sebesar Rp347,6 triliun atau 1,65% terhadap PDB, sejalan dengan kebijakan konsolidasi fiskal oleh Pemerintah di tengah tantangan ketidakpastian global (3 Januari 2024).** Realisasi pembiayaan anggaran tahun 2023 mencapai Rp359,5 triliun atau 74,9% dari target Perpres 75/2023. Pembiayaan utang di tahun 2023 sebesar Rp407,0 triliun atau 96,6% dari Perpres 75/2023, dilaksanakan dengan prudent dan mampu menjaga efisiensi biaya utang (*cost of fund*). Pemerintah melanjutkan kebijakan pembiayaan investasi sebesar Rp90,1 triliun melalui antara lain penyertaan modal negara kepada BUMN dan investasi kepada BLU. Kebijakan tersebut ditempuh antara lain guna mendorong percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, perlindungan lingkungan hidup, dan meningkatkan peran serta Indonesia di dunia internasional.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,07% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.273 ke 7.351. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 menguat sebesar 1,07% ytd. Tingkat inflasi yang semakin terkendali turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,76%** dari Rp15.399 ke Rp15.516 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terdepresiasi sebesar 0,76% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,68%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 77,47 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,61 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 23 bps ke level 6,68% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 23 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 27bps ke posisi 5,09% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 27 bps.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN Sementara 2023

Uraian	APBN 2023	Perpres 75/2023	Realisasi Sementara 2023	% terhadap Perpres 75/2023
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>2463.0</b>	<b>2637.2</b>	<b>2774.3</b>	<b>105.2</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	2021.2	2118.3	2155.4	101.7
1. Penerimaan Pajak	1718.0	1818.2	1869.2	102.8
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	300.1	286.2	95.4
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	441.4	515.8	605.9	117.5
<b>B Belanja Negara</b>	<b>3061.2</b>	<b>3117.2</b>	<b>3121.9</b>	<b>100.2</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	2246.5	2302.5	2240.6	97.3
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	814.7	814.7	881.3	108.2
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(156.8)</b>	<b>(38.5)</b>	<b>92.2</b>	<b>(239.4)</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(598.2)</b>	<b>(479.9)</b>	<b>(347.6)</b>	<b>72.4</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(2.84)</b>	<b>(2.27)</b>	<b>(1.65)</b>	
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>598.2</b>	<b>479.9</b>	<b>359.5</b>	<b>74.9</b>
<b>Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran</b>	-	-	<b>11.9</b>	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 5 Januari 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	1.40%	FBMKLCI	2.27%	China	2.52%	-3	Natural Gas	49.2%
PHP	-0.37%	JCI	1.07%	Japan	0.60%	0	WTI	1.8%
IDR	-0.76%	SET	0.94%	Russia	15.99%	0	Wheat	1.5%
CNY	-0.77%	NKY	-0.26%	India	7.23%	6	CPO	0.2%
BRL	-0.99%	SENSEX	-0.50%	Thailand	2.75%	8	Rubber	-0.2%
EUR	-1.11%	SHCOMP	-1.54%	Germany	2.15%	13	Nickel	-1.0%
THB	-1.14%	SPX	-1.70%	USA	4.02%	14	Gold	-1.9%
MYR	-1.31%	MXAPJ	-2.16%	Italy	3.83%	14	Rice	-2.3%
RUB	-1.76%	IBOV	-2.21%	Brazil	10.54%	18	Brent	-2.4%
JPY	-2.86%	CCMP	-3.34%	Indonesia	6.68%	22	Coal	-10.6%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	5-Jan-24	29-Dec-23	Dec 23	Dec 23	29 Dec -5 Jan (wow)	Dec - 5 Jan (mtd)	Dec 23 - 5 Jan (ytd)
IHSG	7,351	7,273	7,273	7,273	1.07%	1.07%	1.07%
Rupiah	15,516	15,399	15,399	15,399	-0.76%	-0.76%	-0.76%
10Y Rupiah Bond Yield	6.68	6.45	6.45	6.45	23 bps	23 bps	23 bps
10Y USD Bond Yield	5.09	4.82	4.82	4.82	27 bps	27 bps	27 bps
CDS Indo 5Y	77.47	72.00	72.00	72.00	5 bps	5 bps	5 bps

Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

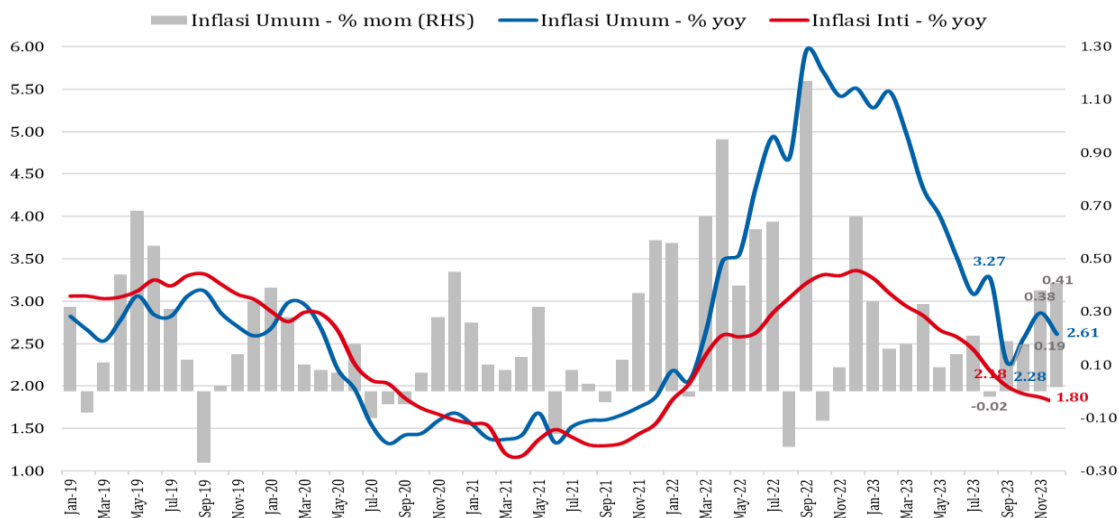
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

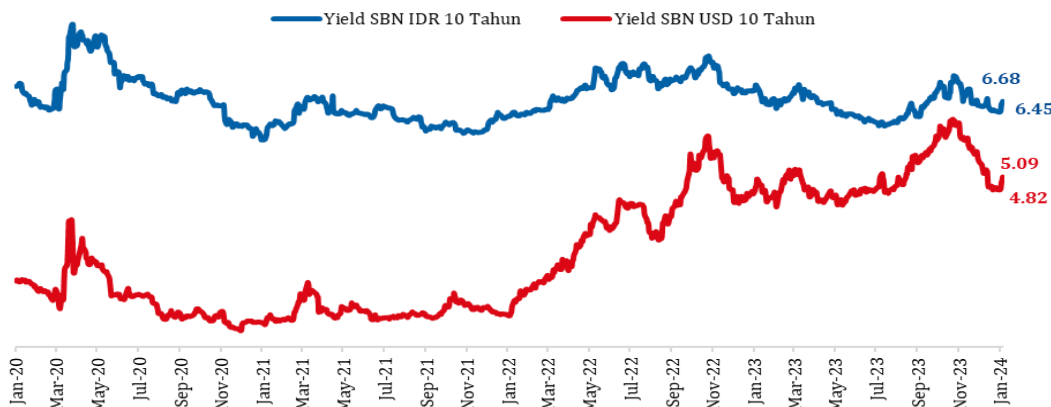
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Desember 2023**



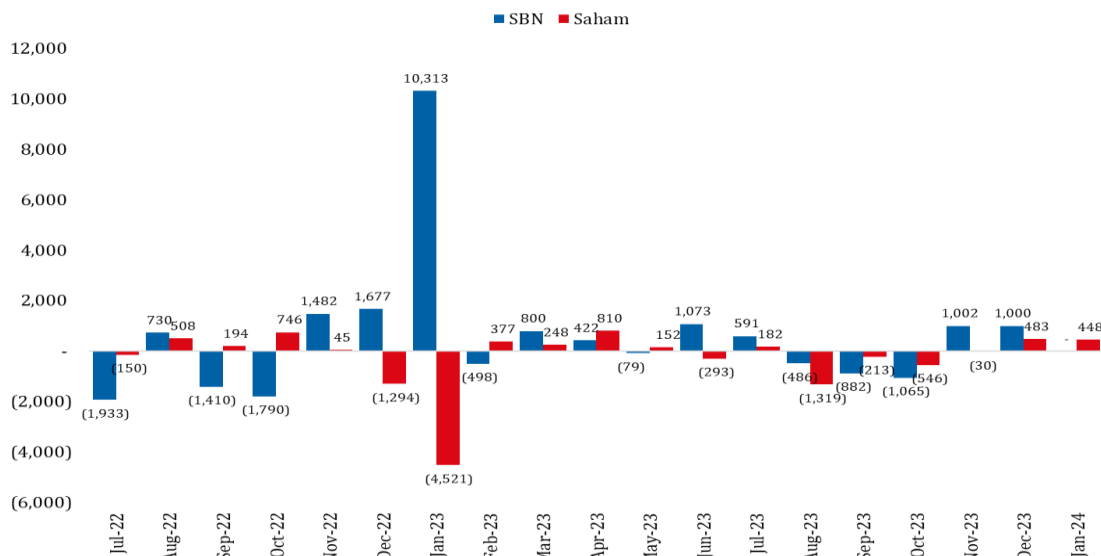
Sumber : BPS

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 5 Januari 2023**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

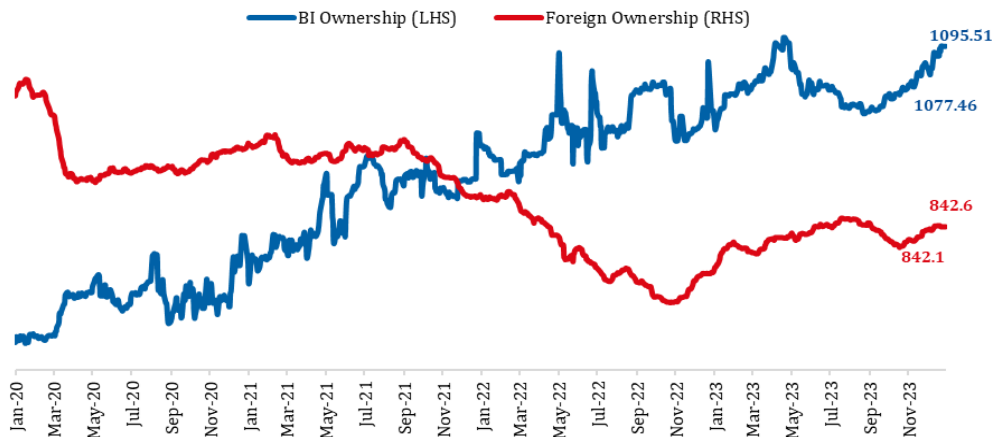
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

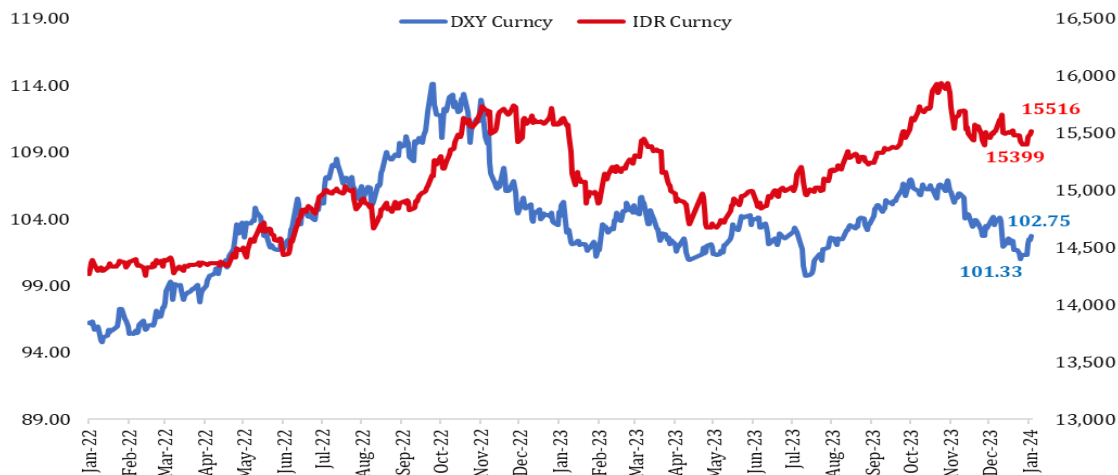
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



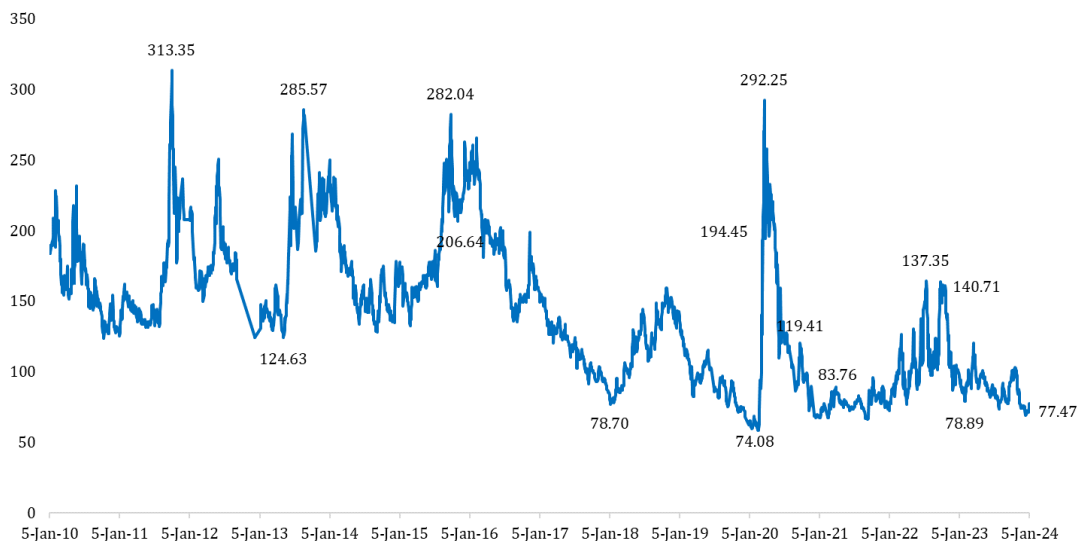
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg